

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat muslim dalam kehidupannya. Bagi umat muslim Alquran merupakan hal yang sangat istimewa baik untuk dibaca, ditadabburi ayat-ayatnya, dan diamalkan isi kandungannya. Terbukti dari firman Allah yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Q.S Al-Baqarah : 2)¹

Oleh sebab itu setiap muslim wajib mempelajari Alquran agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah dan suri tauladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Alquran perlu diberikan kepada anak sejak usia balita, kanak-kanak, remaja bahkan dewasa sekalipun karena Alquran adalah suatu kitab yang bersifat universal yang akan menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna di dalamnya.²

Al quran sangatlah istimewa, maka hendaknya ketika membacanya haruslah dengan cara yang baik dan benar. Karena tidak sedikit orang hanya membca Alquran tanpa memperhatikan hukum bacaan tajwid, makhorijul huruf, ghorib dan sifat-sifat hurufnya. Bukti kepedulian seorang pendidik yaitu tugasnya mencari metode terbaik untuk mengajarkan Alquran kepada peserta

¹ Bukhara, *Alquran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Sygma Exagrafika T.t, n.d.), 2.

² Febriansyah, Rahendra Maya, and Ali Maulida, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqoddimah Al-Jazariyah,” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2019): 574.

didiknya, karena mengajarkan Alquran merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam dan termasuk salah satu tujuan pendidik islam (Alhamuddin, 2018).³

Dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta diikuti dengan menghafalnya adalah tujuan mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menggapai buah berupa ketakwaan kepada Allah. Menghafal Alquran memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Alquran, pada masa Rasulullah pelestarian Alquran dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran agar tetap terpelihara keutuhannya.⁴

Dari keterangan di atas dapat kita dipahami bahwasanya menghafal Alquran adalah cara untuk mengingat ayat-ayat Allah yang telah dihafalkan, karena pada dasarnya menghafal ayat-ayat Alquran tidak cukup hanya dihafalkan melainkan juga perlu dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berniat untuk menghafalkan Alquran juga dianjurkan untuk mengetahui kaidah-kaidah yang berhubungan dengan tata cara menghafal Alquran.⁵

Para ulama bersepakat bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Jika di antara anggota masyarakat dapat melaksanakan dan mampu menghafal Alquran maka terlepas dosa atas yang lainnya. Dan jika diabaikan dan tidak mau menghafalnya maka berdosa semua masyarakat di daerah tersebut. Pada prinsipnya kekuatan hukum seperti ini dimaksudkan untuk

⁴ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 348, accessed July 6, 2021, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/397>.

⁵ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 9–10, accessed May 27, 2021, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/305/226>.

menjaga Alquran dari pemalsuan, pergantian dan perubahan yang telah terjadi bagi kitab-kitab sebelumnya yaitu Zabur, Taurat, dan Injil.⁶

Di Era globalisasi ini ternyata masih banyak para pelajar yang mesih belum berminat untuk menghafal Alquran , jangankan untuk mengahafalkan terkadang untuk membacanya pun masih bisa terhitung pelajar yang rajin membaca Alquran tersebut, padahal peran Alquran dalam kehidupan umat Islam amat begitu penting maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam minimal untuk memiliki kemampuan dasar membaca Alquran baik dari kalangan anak-anak, anak muda, maupun orang tua. Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan,“Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Alquran dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Alquran .⁷

Problematika sebagian penghafal Alquran adalah lupanya hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian untuk memperoleh hafalan yang kuat membutuhkan sebuah metode dalam menghafalnya.⁸ Karena sebuah metode merupakan sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh seorang penghafal Alquran , fungsinya untuk menarik minat belajar siswa serta mengurangi rasa bosan siswa juga untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Karena terlihat jelas semakin berkembangnya zaman anak-anak makin sulit untuk diarahkan membaca dan menghafal Alquran sebagian besar dari mereka beranggapan kegiatan

⁶ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 15.

⁸ Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. 2 (2014): 415, accessed June 22, 2021, [://jurnal.ar-rahtpsniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/512/428](http://jurnal.ar-rahtpsniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/512/428).

tersebut adalah suatu kegiatan yang membosankan. Jadi sebagai pendidik yang baik harus pintar untuk memilih serta menerapkan metode dalam suatu pembelajaran.⁹

Banyak sekali metode cepat hafal Alquran namun seringkali hal demikian ini berdampak terhadap lemahnya hafalan, seperti metode menghafal 30 hari 30 juz. Ternyata metode tersebut hanya membuka jalan untuk mulai menghafal yang selanjutnya ada tahapan berjenjang berupa dauroh muroja'ah dan dauroh mutqin. Adanya berbagai macam metode, metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafal. Hal ini seperti yang di sebutkan dalam penelitisn cucu susianti yang menyatakan bahwa dengan hafalan yang diulang-ulang, maka akan semakin melekat hafalan tersebut. Salah satu ciri dari metode *Talaqqi* adalah pengulangan dalam menghafal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT YPI "45" Bekasi bahwasannya siswa kurang tertarik untuk menghafal Alquran . Siswa cenderung tidak tertarik pada pembelajaran Alquran karena mereka beranggapan bahwa pelajaran menghafal Alquran adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar Alquran . Hal ini tampak dari cara membaca Alquran siswa yang masih terburu-buru, tidak memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf. Disinilah guru dituntut untuk melatih bacaan dan hafalan Alquran yang baik dan benar, bahkan tidak hanya melatih membaca dan menghafal Alquran yang baik dan benar terhadap siswa namun mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajarn Alquran.

Pembelajaran menghafal Alquran dengan Metode *Talaqqi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta memperbaiki proses pembelajaran. Metode ini

⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Alquran* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 43.

¹⁰ Muhamad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran tahfiz Alquran, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran tahfiz Alquran . Adapun secara obyektif yaitu dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tahfiz Alquran , apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum.¹¹

Akan tetapi sejak awal 2020, sebagaimana diketahui bahwa Covid-19 telah memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Upaya pencegahan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku penanggung jawab, antara lain yaitu dengan membuat dan mengeluarkan surat edaran. Dalam surat edaran No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan Kemendikbud menghimbau kepada semua pegawai untuk mencegah kontak fisik secara langsung, mencium tangan dan berjabat tangan serta menunda segala aktivitas yang mengumpulkan banyak orang¹². Jadi kesimpulannya demi berlangsungnya pembelajaran di era pandemi ini sistem pembelajarannya dari *offline* menjadi *online* atau daring (dalam jaringan), maka teknologi digital berperan besar dalam mengatasi problem pendidikan yang sedang terjadi.

Maka berkaitan dengan uraian di atas, cukuplah dijadikan sebuah alasan penulis tertarik untuk mengangkat satu metode mudah dipahami yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran di sekolah-sekolah formal maupun Informal untuk kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa, yaitu penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Talaqqi*, karena metode *Talaqqi* ini banyak digunakan untuk seorang yang belum mampu membaca Alquran tahsin

¹¹ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an," *Khazanah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 23, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/7138/3633>.

¹² Ainiyatul Latifah et al., "Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)" 12, no. 1 (2021): 3, accessed October 6, 2021, <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.

dengan baik. Seperti halnya metode *Talaqqi* yang digunakan di SDIT YPI 45 dapat membantu siswa dalam menghafal Alquran , terutama untuk siswa yang masih baru belajar menghafal ayat-ayat Alquran .

Metode *Talaqqi* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Alquran dengan cara guru melafadzkan ayat Alquran kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Cara ini sama halnya seperti yang rasul ajarkan kepada para sahabatnya, ketika ayat diturunkan maka Rasul pun segera menyampaikannya langsung kepada para sahabat, lalu para sahabat menyampaikannya kepada sahabat lain yang saat itu tidak sedang berada di dalam majlis tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran .¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis memutuskan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Berbasis Daring Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa SDIT YPI 45”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk menghafal Alquran .

¹³ Wiradinata, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Quraniyah Bengkulu Selatan,” *Guru Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur’aniyah Bengkulu Selatan* 4, no. 1 (2019): 35, accessed January 6, 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1880/1582>.

2. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran menghafal Alquran adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Ada beberapa siswa cara membaca Alquran nya yang masih terburu-buru, tidak memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf.
4. Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Alquran berbasis daring.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka skripsi ini dibatasi pada: “Penerapan Metode *Talaqqi* Berbasis Daring Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa SDIT YPI 45 Bekasi”.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya menjadi dua yaitu: (1) perumusan masalah mayor/pertanyaan besarnya. (2) perumusan masalah minor atau pertanyaan turunan dari permasalahan besarnya. Perumusan ini dibuat dalam bentuk pertanyaan. Pertama perumusan masalah mayor/ besarnya sebagai berikut:

Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* secara daring di SDIT YPI 45 Bekasi?

Kemudian dari perumusan masalah minor sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* berbasis daring dalam pembelajaran menghafal Alquran siswa kelas 4 yang digunakan di SDIT YPI 45?
2. Apa pentingnya metode *Talaqqi* serta apa saja kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan metode *Talaqqi* secara daring di SDIT YPI 45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* secara daring dalam pembelajaran menghafal Alquran siswa kelas 4 yang digunakan di SDIT YPI 45.
2. Untuk mengetahui pentingnya metode *Talaqqi* serta kelebihan dan kelemahan metode *Talaqqi* berbasis daring dalam pembelajaran menghafal Alquran di SDIT YPI 45.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan target hafalan juz 30 yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu.
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas yang baik.
- c. Bagi Siswa : Dapat menerima pembelajaran di kelas daring dengan senang, serta belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisien dalam hafalan Alquran juz 30 siswa dalam mencapai tujuan siswa yang utama.
- d. Bagi Penulis : sebagai sarana untuk menguji ilmu yang telah di dapat selama duduk di bangku kuliah, menambah wawasan, menambah pengetahuan dan pengalaman terutama dalam mengetahui pengaruh metode *Talaqqi* berbasis daring terhadap hafalan juz 30 siswa SDIT YPI 45 Bekasi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini bertujuan mendapatkan hubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Kajian mengenai metode *Talaqqi* sudah banyak dilakukan. Dari hasil telaah yang telah dilakukan sejauh ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu dari Cucu Susianti 2016 penelitian ini berjudul “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini*”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alquran anak usia dini karena adanya bimbingan langsung guru dalam mencontohkan pengucapan *makhārij al-hurūf* atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga murid dapat langsung menirukan huruf-huruf dan ayat yang dibacakan, dengan adanya metode *Talaqqi* menghafal Alquran dapat menghindarkan kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran dan ayat-ayat yang dibacakan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Alquran bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca adalah metode *Talaqqi*.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan dalam kemampuan menghafal Alquran pada usia dini karena, sangat sesuai bagi anak-anak yang belum bisa membaca Alquran, menghafal Alquran dengan cara meniru yang dibacakan gurunya. Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya dalam menggunakan metode yaitu sama-sama menggunakan metode *Talaqqi*, Perbedaannya dengan penelitian saya

murid tersebut belum bisa membaca Alquran sedangkan murid yang saya teliti sudah bisa membaca Alquran meskipun kaidah Tajwidnya kurang sempurna.¹⁴

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashud 2018 penelitian ini berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*”. Penelitian ini menjelaskan tentang kelebihan penggunaan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan hafalan kelas VI SD yang menunjukkan 55% dari juz 30 dapat dihafal oleh siswa dalam waktu 25 menit dalam rentang 80 hari (Bulan Juli-November, setiap hari Senin-Kamis). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Sehingga penulis mengidentifikasi hakikat pengalaman.¹⁵

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abdul Qawi 2017, penelitian ini berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*”. Menyimpulkan bahwa menjelaskan tentang adanya peningkatan tingkat hafalan surah Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Sedangkan objek penelitian tersebut adalah siswa MTS kelas VIII. Dalam penelitian diatas persamaannya dalam metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode *Talaqqi*, Perbedaannya

dengan penelitian saya metode tersebut di terapkan pada siswa MTS sedangkan penelitian saya di Sekolah Dasar.¹⁶

¹⁴ Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini,” 1–2.

¹⁵ Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,” 357.

¹⁶ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 281, accessed September 6, 2021, <http://103.107.187.25/index.php/islamfutura/article/view/1327>.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika 2019 penelitian ini berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Berbasis Metode Talaqqi*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pondok pesantren yang memfokuskan pada Tahfiz Alquran, peneliti menemukan adanya manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran berbasis metode *Talaqqi* yang mengakibatkan santri mencapai target hafalannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Semakin berkembangnya sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah menjadikan pembelajaran *Tahfiz* berjalan dengan kondusif sehingga berdampak pada prestasi yang diraih oleh santri.¹⁷

Penelitian berikutnya, oleh Ainiyatul Latifah, Wiji Nurasih, Waliko, Mhd. Rasidin, dan Doli Witro penelitian ini berjudul “*Pembelajaran Tahfiz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfiz Smp Ma’arif Nu 1 Wanareja)*”. Menyimpulkan bahwa Untuk pembelajaran Alquran, metode paling efektif selama ini adalah metode *Talaqqi*.

Menurut hasil wawancara dengan Isngadi (2021), observasi dan dokumentasi di SMP Ma’arif NU 1 Wanareja ditemukan data-data pendukung yang saling melengkapi terkait adanya kegiatan pembelajaran *online* dengan *Talaqqi* Alquran melalui Zoom dan panggilan video Whatsapp. Pembelajaran Tahfiz SMP Ma’arif NU 1 Wanareja selama pandemi ini dilakukan dengan mengelompokkan santri, dimana setiap 10 santri mendapat satu pembimbing. Hasil dari penelitian

¹⁷ Tika Kartika, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Berbasis Metode Talaqqi,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 249 dan 255, accessed September 6, 2021, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

ini menunjukkan Zoom digunakan untuk pembelajaran tafsir yang mengharuskan penyampaian presentasi (*video call*), sedangkan Whatsapp digunakan untuk setoran hafalan melalui *voice note*.¹⁸

Kemudian Ratnasari Diah Utami Dan Yosina Maharani dalam artikelnya yang berjudul “*Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfiz Alquran*

Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”.

Menyimpulkan bahwa Penelitian ini menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi* untuk menghafal Alquran . Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kenteng, Nogosari, Boyolali dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* yang diterapkan mempunyai kelebihan, yaitu; anak senang dalam mengikuti kegiatan menghafal di sekolah tersebut. Selain adanya kelebihan tersebut, ada pula kekurangan berupa anak yang belum menguasai ilmu tajwid dan sebagian anak ada yang sudah hafal secara mandiri di luar sekolah sehingga merasa bosan ketika mengikuti program menghafal di sekolah. ¹⁹

Penelitian berikutnya, Andri Moewashi Idharoel Haq dalam artikelnya yang berjudul “*Peer Mentoring Membaca Alquran Intensif Melalui Metode Talaqqi*”. Peer mentoring dengan menggunakan metode *Talaqqi* merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran . Namun pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa sebagai mentor (mentor sebaya) mengharuskan kegiatan ini harus dikelola secara efektif sehingga hal-hal yang bersifat teknis tidak berakibat terhadap hasil yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah pre

¹⁸ Latifah et al., “Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma’arif Nu 1 Wanareja),” 2,3,dan 4.

¹⁹ Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, “Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Alquran Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 187–190, accessed September 6, 2021, <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353>.

eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest* kelompok tunggal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek penelitian.²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azis Rizalludin penelitian ini berjudul “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Alquran*”. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, tujuan utama dari pembelajaran tahsin dan tahfiz Alquran di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari adalah agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta berakhlak Qur’ani. Adapun alasan pemilihan metode *Talaqqi* merupakan salah satu bentuk usaha pihak sekolah dalam memilih metode yang sesuai dengan usia perkembangan siswa, dimana usia anak SD merupakan usia peniru, yaitu menirukan apa yang dicontohkan oleh orang dewasa (guru). Maka penggunaan metode *Talaqqi* dianggap yang paling pas, karena dalam proses pembelajarannya memberikan contoh bacaan Alquran yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid secara *musyafahah* atau bertemunya seorang guru dengan murid.²¹

Penelitian terdahulu dari Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid penelitian ini berjudul “*Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran*”. Berdasarkan tes membaca Alquran, diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran siswa yang menggunakan metode *Talaqqi* di SMPIT Fitrah Insani kabupaten Bandung Barat, nilai tertingginya yakni 92 dan nilai terendah adalah 83. Sedangkan siswa yang menggunakan metode Tilawati di SMP Salman Al-Farisi kota Bandung, memiliki nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 84. Persentase nilai tes membaca Alquran siswa yang menggunakan metode *Talaqqi* sebanyak 31% pada rentang nilai 86-87 termasuk dalam kategori “cukup”. Adapun siswa yang menggunakan metode Tilawati sebanyak 42% dengan rentang nilai 89-91 termasuk

²⁰ Idharoel Haq Andri Moewashi, “Peer Mentoring Membaca Alquran Intensif Melalui Metode Talaqqi,” *Utile Jurnal kependidikan* 1, no. 2 (2016): 153–154, accessed June 25, 2021, <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/283/141>.

²¹ Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur’an,” 36–37.

dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan tabel *output* “*Independent Sample Test*” pada aplikasi SPSS, nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,00, dimana $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Talaqqi* dengan metode Tilawati, sehingga hipotesis diterima. Adapun hasil *mean difference* sebesar -1,727 (negatif). Menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* memiliki *mean* yang lebih rendah dibanding kelompok siswa yang menggunakan metode Tilawati. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa metode *Talaqqi* di SMP Salman Al-Farisi kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari pada metode *Talaqqi* di SMPIT Fitrah Insani.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya dalam menggunakan metode yaitu sama-sama menggunakan metode *Talaqqi*, Perbedaannya dengan penelitian saya peneliti fokus dengan dua metode tidak hanya Metode *Talaqqi* saja sedangkan saya hanya fokus dengan satu metode yaitu Metode *Talaqqi*.²²

Sejalan dengan itu, Bobi Erno Rusadi dalam artikelnya yang berjudul “*Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online*”. Bobi Erno Rusadi menyimpulkan Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran Tahfiz Alquran dengan metode muroja’ah mandiri, muroja’ah terbimbing, muroja’ah dalam shalat tahajud, muroja’ah pekanan, dan evaluasi pemberlajaran Tahfiz Alquran . Metode evaluasi pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan setiap bulan dengan menghadap langsung kepada Guru untuk membacakan hafalannya (*Talaqqi*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

²² Salma Nadhifa Asy-Syahida and A.Mujahid Rasyid, “Studi Komparasi Metode *Talaqqi* Dan Metode Tilawatidalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 189–190, accessed June 25, 2021, <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/192/125>.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya dalam kegiatan menghafal Alquran , Perbedaannya dengan penelitian saya adalah dalam menggunakan metodenya.²³

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang terdahulu tersebut dan memandang beberapa kekurangan yang belum dikaji, maka dalam penelitian ini berupaya untuk melengkapi celah/hal yang belum dibahas. Penelitian ini akan mengkaji penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Alquran siswa di SDIT YPI 45 Bekasi yang tidak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Terkait perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang berbeda, kemudian penelitian ini mengkaji penerapan Metode *Talaqqi* di masa COVID-19 yang masih sedikit dikaji dalam penelitian sebelumnya.

²³ Bobi Erno Rusadi, "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Al-Quran Secara Online," *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 24–25, accessed June 28, 2021, <http://journal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4593/4093>.